

**PENERAPAN STRATEGI MAKE DECISION DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA MATERI POKOK HIDROKARBON UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI SISWA KELAS X-6 SMA NEGERI 2 LAMONGAN**

**IMPLEMENTATION OF THE MAKE DECISION STRATEGIES IN COOPERATIVE
LEARNING TYPE STAD ON HYDROCARBON MATTER TO CREATE STUDENTS'S
CARE CHARACTER IN THE X-6 CLASS OF SMA NEGERI 2 LAMONGAN**

Irsyadiyah Mufidah dan Muchlis

Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

email: irsya_chemist09@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter peduli siswa setelah menerapkan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok hidrokarbon kelas X-6 SMA Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini adalah penelitian *One-Shot Case Study* yaitu penelitian yang menggunakan satu kelas yang terdiri dari 32 siswa dengan memberikan perlakuan tertentu untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang dinilai berdasarkan pengamatan oleh enam orang pengamat dalam pembelajaran selama tiga pertemuan melalui Lembar Pengamatan Karakter Peduli Siswa. Data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peduli dari 32 siswa selama mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 31,25% siswa dapat meningkatkan karakter pedulinya, sebanyak 31,25% siswa dapat mempertahankan karakter pedulinya (stabil), sebanyak 21,87% siswa mengalami peningkatan sekaligus penurunan (naik-turun), dan sebanyak 15,63% siswa mengalami penurunan karakter pedulinya.

Kata Kunci : Strategi *make decision*, pembentukan karakter peduli siswa, dan hidrokarbon.

Abstract

Research is aimed to know the creation of students's care character after implementing the *make decision* strategy in cooperative learning type STAD on subject matter hydrocarbon in X-6 class of SMA 2 Lamongan. This research is research *One-Shot Case Study* that is research using a class consisting of 32 students by giving a particular treatment to acknowledge the changing occurring due to treatment is valued on observation by six people observers in their experiences during three meetings through pieces of observation sheets of students's care character. The result obtained were analyzed so that it can be taken the conclusions of research. The results showed that implementation of care characters of 32 students attend as many as 31,25% is learning students can improve their care characters, as many as 31,25% of students can maintain their care characters (stable), as much as 21,87% students has increased and decreased (up and down), and as much as 15,63% students decline their care characters.

Keywords : *Make decision* strategies, the creation of students's care character, and hydrocarbons.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern sekarang ini, masalah pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, pada pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK mengharapakan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini telah sampai pada konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan

penyempurnaan kurikulum agar lebih meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa [8], KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, dimana setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan dan pelibatan masyarakat dalam rangka meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar.

Kimia merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun IPA, oleh karena itu kimia mempunyai karakteristik yang sama dengan IPA. Mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur, sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Menurut BSNP [3], ada dua hal yang berkaitan dengan kimia yang tidak terpisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, pembelajaran kimia dan penilaian hasil belajar kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai proses dan produk. Selain itu, dalam mengajarkan kimia kepada siswa diharapkan tidak hanya menambah ilmu kimia saja melainkan juga dapat membangun karakter siswa melalui kimia.

SMA Negeri 2 Lamongan adalah sekolah yang menerapkan KTSP di dalam proses belajar mengajarnya. SMA Negeri 2 Lamongan mempunyai sarana dan prasarana yang terjamin sehingga dapat memfasilitasi siswa-siswanya dalam proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Berdasarkan hasil angket siswa kelas XII IPA 5 yang terdiri dari 38 siswa dan wawancara guru kimia SMA Negeri 2 Lamongan bahwa dari hasil rata-rata nilai ulangan harian materi hidrokarbon tahun ajaran 2011-2012 adalah belum mencapai nilai ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran kimia sebesar 75. Memang dalam hal ini guru sudah menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa berdiskusi secara berkelompok, namun strategi yang digunakan masih belum tepat sehingga siswa kurang aktif dalam berdiskusi. Kekurangaktifan siswa disebabkan karena rasa kepedulian antar anggota kelompok dan sosial masih kurang muncul. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok

cenderung tidak mendengarkan saat siswa yang lain menyampaikan pendapat, tidak memberikan kesempatan kepada temannya untuk bertanya, bahkan sebanyak 63,15% siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru karena tidak tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mereka. Kurangnya rasa kepedulian siswa juga terlihat dari kurang bisa menjaga kebersihan kelasnya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Aqib [1], beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, cinta damai, serta cinta persatuan.

Salah satu bentuk inovasi ini adalah dicanangkannya pendidikan karakter bangsa melalui berbagai proses pendidikan. Dari fungsi dan tujuan yang ingin dicapai, pendidikan karakter tidak hanya merupakan inovasi pendidikan, tetapi juga merupakan reformasi pendidikan yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan benar serta melibatkan setiap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Melalui pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dengan dan disertai

dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya). Menurut Aqib [1], pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan oleh Kemendiknas [7], secara psikologis dan *social cultural* pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi *social cultural* (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan *social cultural* tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (jujur dan bertanggung jawab), olah pikir (cerdas), olah raga dan kinestetik (bersih, sehat, dan menarik), dan olah rasa dan karsa (peduli dan kreatif).

Berdasarkan Kemendiknas [7], peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang siswa dikatakan peduli saat dia sadar akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Peduli juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kepedulian siswa dapat tercermin dari keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya kepedulian siswa dapat terlihat jika siswa tersebut pasif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan Depdiknas [5], Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satu kompetensi dasar di kelas X pada materi hidrokarbon adalah mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon dan menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya dan hubungannya dengan sifat senyawa. Materi hidrokarbon merupakan materi yang membutuhkan berbagai alternatif jawaban dalam penggolongan senyawa hidrokarbon. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa diminta untuk menyelidiki masalah, menganalisa masalah, dan membuat alternatif jawaban, serta memilih alternatif jawaban yang tepat sehingga siswa dapat berpikir secara tingkat tinggi.

Dalam analisis kompetensi dasar, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang

dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu melalui suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan pada guru. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran tersebut digunakan karena sangat sesuai dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, membantu teman, dan berpikir kritis. Nur [9] menyatakan model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Adapun ciri-ciri utama model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja tim dan penghargaan.

Adapun fase-fase dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Nur [9], fase pertama yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, fase kedua guru menyampaikan materi pelajaran. Fase ketiga adalah kegiatan kelompok. Fase keempat adalah evaluasi dan fase kelima adalah penghargaan kelompok. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan adalah dengan mengintegrasikan strategi *make decision* (Pengambilan Keputusan) dalam sintaks pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Make decision* merupakan strategi belajar dalam pengambilan keputusan dalam kelompok.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terintegrasi oleh strategi *make decision* diharapkan dapat menanamkan karakter peduli dalam diri siswa yaitu peduli saat anggota dalam kelompok menjelaskan ataupun menyampaikan pendapat maka anggota kelompok yang lain mendengarkan serta menumbuhkan kesadaran pribadi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar meningkat. Diperlukan evaluasi terhadap keterlaksanaan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengetahui bahwa hasil belajar siswa merupakan akibat dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terintegrasi oleh strategi *make decision*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Make Decision* dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

pada Materi Pokok Hidrokarbon untuk Membentuk Karakter Peduli Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 2 Lamongan”

Masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter peduli siswa setelah menerapkan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok hidrokarbon kelas X-6 SMA Negeri 2 Lamongan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter peduli siswa setelah menerapkan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok hidrokarbon kelas X-6 SMA Negeri 2 Lamongan.

Manfaat dari penelitian ini adalah bagi guru sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja para guru untuk membentuk karakter peduli siswa, bagi siswa dapat memotivasi siswa sehingga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi hidrokarbon setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk membentuk karakter peduli siswa melalui strategi *make decision*, dan bagi sekolah dapat memperbaiki masalah-masalah pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah *One-Shot Case Study*. Menurut Arikunto^[2] yaitu penelitian yang menggunakan satu kelas dengan memberikan perlakuan tertentu untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya penilaian kognitif dan afektif karakter peduli. Subyek penelitiannya adalah peneliti sebagai guru dan kelas X-6 SMA Negeri 2 Lamongan yang berjumlah 32 orang siswa sebagai siswa yang diteliti.

Prosedur penelitian terdapat tiga tahap yaitu persiapan dan perancangan, penelitian pelaksanaan penelitian, dan penyajian hasil penelitian. Adapun perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, dan LKS sedangkan instrumen penelitian meliputi Lembar Pengamatan Karakter Peduli Siswa. Terdapat enam orang pengamat dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian.

Analisis ini untuk mengetahui karakter peduli siswa selama proses pembelajaran dan dianalisa dengan kriteria yang

digunakan sebagai berikut: 0 = tidak dilakukan; 1 = kurang baik; 2 = baik.

Data pengamatan yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk persentase.

$$\frac{\sum \text{poin seluruh komponen keterampilan}}{\sum \text{komponen keterampilan seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dalam bentuk persentase lalu diinterpretasikan menurut Riduwan [10] seperti Tabel 1.

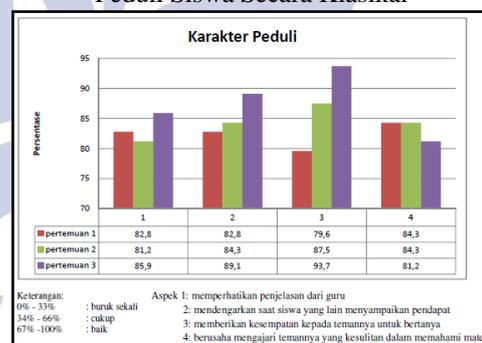
Tabel 1. Interpretasi Persentase Penilaian Karakter

Persentase	Kriteria
0%-33%	Buruk Sekali
34%-66%	Cukup
67%-100%	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pengamatan karakter peduli siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun grafik pembentukan karakter peduli siswa dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Pembentukan Karakter Peduli Siswa Secara Klasikal



Keterangan:
0% - 33% : buruk sekali
34% - 66% : cukup
67% - 100% : baik

Aspek 1: memperhatikan penjelasan dari guru
Aspek 2: mendengarkan saat siswa yang lain menyampaikan pendapat
Aspek 3: memberikan kesempatan kepada temannya untuk bertanya
Aspek 4: berusaha mengajari temannya yang kesulitan dalam memahami materi

Adapun persentase perkembangan pembentukan karakter peduli dari 32 siswa dari tiga pertemuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Pembentukan Karakter Peduli

Perkembangan Karakter Peduli Siswa	Persentase (%)
Naik	31,25
Stabil	31,25
Naik-Turun	21,87
Turun	15,63

Fakta dari latar belakang bahwa siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok cenderung tidak mendengarkan saat siswa yang lain menyampaikan pendapat, tidak memberikan kesempatan kepada temannya untuk bertanya, bahkan sebanyak 63,15% siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru sehingga dapat berdampak karakter peduli siswa yang masih belum terbentuk dalam pembelajaran. Melalui strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Ciandani [4] merupakan salah satu strategi belajar yang dapat menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehingga tercermin perilaku yang bernilai baik.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan grafik pembentukan karakter peduli pada keempat aspek yang diamati. Aspek 1 yaitu memperhatikan penjelasan dari guru menunjukkan bahwa secara klasikal menurun dari pertemuan I ke pertemuan II namun mengalami kenaikan pada pertemuan III. Jika dihitung persentase rata-rata maka aspek 1 mencapai 83,3% termasuk kategori baik. Aspek 2 yaitu mendengarkan saat siswa yang lain menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa secara klasikal mengalami kenaikan setiap pertemuannya. Jika dihitung persentase rata-rata maka aspek 2 mencapai 85,4% termasuk kategori baik. Aspek 3 yaitu memberikan kesempatan kepada temannya untuk bertanya menunjukkan bahwa secara klasikal mengalami kenaikan setiap pertemuannya. Jika dihitung persentase rata-rata maka aspek 3 mencapai 86,9% termasuk kategori baik. Aspek 4 yaitu berusaha mengajari temannya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru menunjukkan bahwa secara klasikal mengalami penurunan dari pertemuan II ke pertemuan III. Jika dihitung persentase rata-rata maka aspek 4 mencapai 83,2% termasuk kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli secara klasikal telah mencapai kategori baik. Adapun persentase perkembangan pembentukan karakter peduli dari 32 siswa dari tiga pertemuan adalah sebanyak 31,25% siswa dapat meningkatkan karakter pedulinya, sebanyak 31,25% siswa dapat mempertahankan karakter pedulinya (stabil), sebanyak 21,87% siswa mengalami peningkatan sekaligus penurunan, dan

sebanyak 15,63% siswa mengalami penurunan karakter pedulinya.

Dari penjabaran grafik pada Gambar 1 dan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa kelas X-6 SMA Negeri 2 Lamongan dapat membentuk karakter peduli setelah menerapkan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok hidrokarbon. Adanya strategi *make decision* dalam kelompok belajar akan dapat membentuk karakter peduli siswa. Kelompok yang memiliki kepedulian yang baik, secara tidak langsung akan membentuk karakter peduli bagi anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas [9] bahwa peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam dunia pendidikan penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dapat berlangsung dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membentuk karakter peduli siswa bahwa karakter peduli dari 32 siswa selama mengikuti pembelajaran yang menerapkan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok hidrokarbon selama tiga pertemuan adalah sebanyak 31,25% siswa dapat meningkatkan karakter pedulinya, sebanyak 31,25% siswa dapat mempertahankan karakter pedulinya (stabil), sebanyak 21,87% siswa mengalami peningkatan sekaligus penurunan (naik-turun), dan sebanyak 15,63% siswa mengalami penurunan karakter pedulinya.

Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan peneliti yang menggunakan strategi *make decision* dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk membentuk karakter peduli siswa adalah disarankan para guru untuk mendorong pembentukan karakter peduli siswa khususnya pada aspek mengajari temannya yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yaitu dengan cara memprovokasi siswa untuk lebih sering cek pemahaman materi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqib, Zainal. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Citra
3. BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendiknas
4. Ciandani, Adhian. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe STAD Dengan Pendekatan Pendidikan Karakter Pada Materi Pokok Larutan Asam Basa Kelas XI SMA Negeri Plandaan Jombang*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA
5. Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
6. Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
7. Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
8. Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
9. Nur, Mohamad. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa Press
10. Riduwan. 2008. *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

